

Dewi
Fatmawati_198620600014.pdf
by

Submission date: 04-Aug-2023 12:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141161064

File name: Dewi Fatmawati_198620600014.pdf (943.59K)

Word count: 5869

Character count: 37486

The Effect of Buzz Group Method on Student Learning Activity in Social Studies Class V at SDN Kebakalan Porong

Pengaruh Metode Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN Kebakalan Porong

Dewi Fatmawati¹⁾, Vanda Rezanita²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: 198620600014@umsida.ac.id , vanda1@umsida.ac.id

Abstract. The buzz group method is one of the methods used in learning to solve problems. The material in social studies subjects is learning that contains topics about the social sciences of society, so it takes learning activeness to solve problems. This study aims to determine the effect of the buzz group method on learning activeness in social studies class V at SDN Kebakalan Porong. This study used a quantitative approach with Pre-Experimental research type with One Group Pretest-Posttest type. The used students totaling 32 people. Data collection techniques in the research conducted using questionnaires and documentation. Data analysis techniques used by researchers using normality tests and T tests using Paired Sample T-Test. Based on the results of the research data obtained, the average value of learning activeness in the pretest showed a result of 67% while the average value of learning activeness in the posttest showed an increase to 80%. This research proves that the buzz group method has an effect on student learning activeness in 5th grade social studies subjects at SDN Kebakalan Porong.

Keywords - IPS, Student Learning Activeness, Buzz Group Method

Abstrak. Metode buzz group adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan masalah. Materi pada mata pelajaran IPS merupakan pembelajaran yang memuat topik tentang ilmu sosial bermasyarakat maka dibutuhkan keaktifan belajar untuk menyelesaikan permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode buzz group terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Kebakalan Porong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Experimental dengan tipe One Group Pretest-Posttest. Populasi yang digunakan 32 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan uji normalitas dan uji T menggunakan Paired Sample T-Test. Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh rata-rata nilai keaktifan belajar pada pretest menunjukkan hasil 67% sedangkan nilai rata-rata keaktifan belajar pada posttest menunjukkan kenaikan menjadi 80%. Penelitian ini terbukti bahwa metode buzz group berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas 5 di SDN Kebakalan Porong.

Kata Kunci - IPS, Keaktifan Belajar Siswa, Metode Buzz Group

I. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran dikelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang memberikan materi kepada siswa di kelas. Proses kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa memerlukan interaksi yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai seorang guru tentunya memiliki kualifikasi untuk mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa yang mungkin kurang dalam berpartisipasi dapat menghambat jalannya pembelajaran. Guru tentunya memerlukan sebuah pendekatan yang dapat menunjang siswa agar sama-sama dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas [1]. Proses kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan waktu sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran pada surat At-Thaha ayat 114 berikut ini:

فَتَطَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah Raya Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Quran sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan tersedia di mana saja dan kapan saja di dunia serta siapapun berhak mendapatkan pendidikan [2]. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu membudayakan atau memuliakan manusia. Menebarkan ilmu pendidikan yang benar dan tepat membutuhkan pengetahuan yang luas. Pendidik yang diperlukan juga yang harus memiliki wawasan yang luas pada dunia pendidikan dalam membentuk sebuah kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran memiliki banyak inovasi dan berbagai jenis inovasi sehingga guru dapat menyesuaikan dengan karakter siswa. Siswa memiliki perbedaan baik karakter, bakat dan minat yang berbeda namun siswa dikumpulkan menjadi satu untuk saling belajar bersama. Lingkungan belajar dengan karakter siswa yang berbeda-beda dapat mendukung siswa agar belajar saling memahami dengan siswa lain. Guru juga dapat menanamkan pendidikan karakter pada siswa untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi. Siswa juga perlu untuk mengembangkan diri dengan seiring berjalannya waktu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah [3].

Kegiatan pembelajaran ini juga bisa dijadikan sebagai sebuah kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dirinya, sebagai seorang siswa tentunya banyak hal yang perlu dipelajari sebelum siswa tersebut tumbuh menjadi orang dewasa yang bisa melakukan hal apapun sendiri tanpa bantuan dari orang lain [4]. Proses pembelajaran juga tidak hanya sekedar memberikan sebuah materi kepada siswa, namun guru juga memberikan bekal berupa keterampilan serta pendidikan karakter yang memang sudah seharusnya dibentuk ketika masih dini. Kegiatan pembelajaran melibatkan interaksi guru dan siswa, dimana guru akan menjelaskan kemudian siswa akan memahami materi yang diberikan guru [5]. Menjelaskan materi agar dipahami siswa hanya akan membuat siswa merasa bosan, sebab penilaian siswa bukan hanya berdasarkan kognitif saja, namun juga penilaian sikap atau afektif dan penilaian psikomotor atau keterampilan. Penilaian yang telah disebutkan harus bisa dicapai oleh siswa agar kegiatan pembelajaran bisa tercapai, maka kegiatan pembelajaran membutuhkan partisipasi guru dan partisipasi siswa juga, agar terbentuk menjadi pembelajaran aktif [6].

Pembelajaran aktif merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran di kelas, baik secara mental maupun fisik [7]. Dengan terlibatnya siswa di kelas dapat menciptakan pembelajaran aktif salah satunya siswa selalu mengerjakan tugas dari guru, siswa bertanya apabila belum memahami materi, berpendapat serta menyampaikan ide dalam diskusi untuk memecahkan masalah yang dibahas, mempresentasikan karya yang telah dibuatnya adalah bentuk dari keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar adalah kegiatan proses belajar siswa dengan memperlihatkan siswa untuk mengikuti dan melaksanakan tugas yang diberikan [8]. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat oleh guru yaitu: (1) Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas yang diberikan (2) Siswa terlibat dalam pemecahan masalah (3) Siswa bertanya kepada guru atau teman ketika tidak memahami dalam persoalan (4) Siswa mau berusaha mencari informasi untuk memecahkan permasalahan (5) Siswa mengikuti diskusi sesuai perintah dari guru (6) Siswa bisa menilai kemampuan dan hasil yang telah dilakukannya (7) Siswa melatih diri dengan memecahkan soal atau permasalahan yang sejenis (8) Siswa menerapkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan dengan informasi yang telah diperoleh [9]. Keaktifan belajar siswa juga harus didukung dengan beberapa hal yang diperlukan, karena bisa saja siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran, demikian guru bisa memberikan stimulus, menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas, membantu siswa dengan petunjuk mempelajari materi, memberi reward kepada siswa, membuat tes evaluasi disertai menyimpulkan kegiatan pembelajaran [10]. Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran IPS mengajarkan pentingnya ilmu sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Ilmu yang berhubungan dengan sosial masyarakat ini tentu penting sebagai bekal seorang siswa yang akan terjun dalam lingkungan masyarakat, demikian dengan kegiatan pembelajaran di kelas sering sekali pembelajaran dilakukan hanya memberikan informasi yang hanya membuat siswa menjadi pasif di kelas.

Kegiatan pembelajaran di kelas seringkali guru akan menggunakan metode ceramah yang hanya akan membuat siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru. Metode tersebut dapat membuat siswa akan merasa bosan, tidak menarik sehingga mengakibatkan pembelajaran di kelas menjadi pasif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kebakalan Porong, pada tanggal 28 November 2022 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 5 serta melakukan observasi mengamati secara langsung bagaimana proses kegiatan pembelajaran. Peneliti menemukan fenomena yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah serta metode diskusi kelompok kecil. Wawancara yang dilakukan peneliti juga memberikan hasil dimana guru memberikan keterangan mengenai kegiatan pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh guru kelas "Pada saat saya menerapkan metode diskusi di kelas, kegiatan di kelas mengalami kendala seperti kurang aktifnya siswa dalam menyampaikan pendapat, siswa yang pendiam kurang aktif dalam melakukan diskusi, siswa terlihat bingung untuk memulai diskusi dengan teman sekelompoknya, siswa tidak berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan dan siswa bingung bagian mana yang harus di kerjakannya". Fenomena tersebut juga dialami pada penelitian yang dilakukan di SD Negeri Jembayat 02, pada hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan fenomena yang dialami pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dikelas serta hasil belajar yang kurang maksimal [11].

Berdasarkan dua permasalahan yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan untuk membentuk serta mendorong keaktifan belajar siswa tentunya diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk mendorong keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sehingga kegiatan pembelajaran tidak cenderung pasif dan membosankan. Dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan di SDN Dadapan Solokuro, dengan menerapkan sebuah metode *buzz group* pada saat kegiatan pembelajaran matematika menunjukkan peningkatan pada hasil belajar setelah

menerapkan metode tersebut, pada penelitian eksperimen yang dilakukan dengan melalui penilaian yang dihasilkan pada kelas kontrol hasil tes nilai rata-rata menunjukkan sebesar 45,67% dan kemudian meningkat pada kelas eksperimen menunjukkan sebesar 60%. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian menggunakan metode *buzz group* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa [12].

Metode *buzz group* adalah metode yang efektif untuk bisa diterapkan, dimana metode ini dapat bermanfaat untuk memecahkan sebuah masalah untuk mendapatkan solusinya. Metode *buzz group* adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan masalah serta memiliki beberapa langkah: (1) Guru memberikan dan menjelaskan topik yang akan perlu dibahas dan dipecahkan permasalahannya (2) Guru membimbing siswa untuk membuat kelompok besar dengan berdiskusi untuk menentukan pemimpin kelompok besar (3) Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (4) Guru akan membagikan bagian topik kepada setiap kelompok kecil untuk dipecahkan permasalahannya (5) Guru membimbing siswa untuk membantu siswa membagi tugas dalam setiap kelompoknya sehingga siswa lebih terarah (6) Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dengan menyesuaikan waktu yang diberikan (7) Setelah kegiatan berdiskusi selesai, hasil karya akan dikumpulkan kepada pemimpin kelompok besar (8) Pemimpin kelompok besar akan memulai untuk mengarahkan dalam setiap kelompok kecil untuk menyampaikan hasil diskusinya (9) Setelah selesai mempresentasikan guru akan melakukan evaluasi terhadap kegiatan diskusi yang telah dilakukan [13].

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Kebakalan Porong, kegiatan pembelajaran juga menerapkan beberapa metode dengan menyesuaikan materi yang akan diberikan, salah satunya metode berdiskusi. Metode diskusi diterapkan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil 4-5 anggota untuk diberikan permasalahan dan dipecahkan bersama-sama. Metode yang dinilai efektif juga bisa dinilai tidak efektif lagi karena beberapa kendala yang ditemui, salah satunya dalam kegiatan berdiskusi siswa cenderung tidak saling bertukar pikiran dan cenderung pendiam yang mengakibatkan kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran dikelas. Berdasarkan permasalahan yang telah digambarkan melalui observasi yang telah dilakukan peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *buzz group* dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas 5 di SDN Kebakalan Porong. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut yaitu: "Apakah metode *buzz group* dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPS di SDN Kebakalan Porong?". Peneliti berpendapat metode *buzz group* merupakan metode pembelajaran diskusi yang bisa mendukung siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini dilakukan peneliti digunakan untuk menemukan pengaruh variabel yang diberikan terhadap variabel lain secara sistematis atau terkontrol [14]. Peneliti menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental* dengan tipe *One-Group Pretest-Posttest* yang menggunakan satu kelompok saja untuk diuji dalam *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* yang bertujuan nantinya akan memberikan hasil yang lebih akurat dalam perbandingan penelitian yang tanpa diberikan perlakuan dan penelitian yang diberikan perlakuan. Desain dalam penelitian menggunakan *One Group Pretest-Posttest* dapat digambarkan seperti berikut :[15]

Tabel 1. *One Group Pretest-Posttest Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

O₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

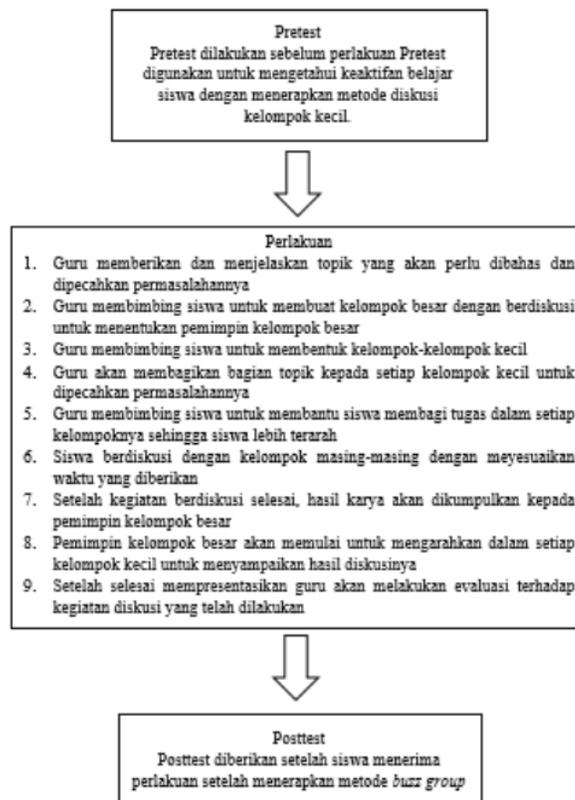
X = perlakuan

O₂ = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan terhadap keaktifan belajar siswa = (O₂ - O₁)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi dan disebut variabel bebas yaitu metode *buzz group* (x), kemudian variabel dependen yang merupakan variabel yang dipengaruhi dan disebut variabel terikat yaitu keaktifan belajar siswa (y). Subjek yang ditentukan peneliti untuk dijadikan tempat penelitian yakni di SDN Kebakalan Porong, peneliti menggunakan subjek tersebut setelah melakukan wawancara serta observasi yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan, dengan menghasilkan bahwa objek yang akan diteliti sudah sesuai dengan kriteria peneliti. Penelitian ini menggunakan populasi 32 siswa kelas 5 SDN Kebakalan Porong. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang merupakan dalam pemilihan teknik sampling telah ditentukan, yakni menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh ini digunakan apabila penelitian menggunakan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel yang bertujuan membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil [15]. Siswa kemudian akan menjalani

pretest dan *posttest* dimana dalam uji coba tersebut siswa akan mengikuti kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana dalam kelas kontrol akan diberikan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil, sedangkan kelas eksperimen dengan metode *buzz group*.



Gambar 1. Alur Penelitian

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar kuesioner keaktifan belajar siswa. Lembar kuesioner keaktifan belajar siswa yang disusun oleh peneliti menggunakan skala *Likert* untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi siswa, jawaban dalam setiap item instrumen memiliki tingkatan dari positif hingga negatif dengan berupa kata Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RG), Setuju (S), Sangat Setuju (SS) yang dimana setiap jawaban tersebut akan diberikan skor untuk dijumlah setelah responden mengisi kuesioner tersebut. Lembar kuesioner keaktifan belajar siswa yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui keaktifannya dalam pembelajaran dengan terdiri dari beberapa indikator keaktifan belajar siswa yang diadaptasi peneliti dari teori ahli dengan menyebutkan beberapa indikator yaitu: (1) Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas yang diberikan (2) Siswa terlibat dalam pemecahan masalah (3) Siswa bertanya kepada guru atau teman ketika tidak memahami dalam persoalan (4) Siswa mau berusaha mencari informasi untuk memecahkan permasalahan (5) Siswa mengikuti diskusi sesuai perintah dari guru (6) Siswa bisa menilai kemampuan dan hasil yang telah dilakukannya (7) Siswa melatih diri dengan memecahkan soal atau permasalahan yang sejenis (8) Siswa menerapkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan dengan informasi yang telah diperoleh [9].

Peneliti juga akan melakukan uji validitas dan uji realibilitas yang digunakan untuk menguji kuesioner yang dibuat oleh peneliti dengan uji validitas instrumen berbentuk kuesioner menggunakan *Product Moment* yaitu menghitung koefisien korelasi antara skor item kuesioner dengan skor total kuesioner, apabila pada perhitungan pada

taraf signifikansi $> 0,05$, nilai koefisien hitung lebih kecil dari harga hitung maka item kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid, sebaliknya apabila nilai koefisien hitung lebih besar dari harga hitung maka item kuesioner tersebut dinyatakan valid. Peneliti juga menggunakan uji realibitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk instrumen penelitian yang berbentuk kuesioner yang mana apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner yang dibuat oleh peneliti dinyatakan reliabel atau konsisten, namun apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten [16].

Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan regresi linier sederhana yang digunakan untuk menghitung variabel x (metode *buzz group*) terhadap variabel y (keaktifan belajar siswa) apakah memiliki pengaruh atau tidak. Analisis data juga melalui tahapan uji normalitas dan uji t. Uji normalitas digunakan peneliti untuk mengetahui distribusi data normal atau tidaknya, peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*, hasil uji data normal apabila probabilitas atau $p > 0,05$ namun apabila hasil uji data $< 0,05$ maka hasil distribusi data tidak normal. Pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan uji t dengan jenis *Paired Sample t-Test*, pengujian ini dilakukan setelah data dinyatakan normal, hasil perhitungan analisis data uji t dinyatakan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak namun H_a diterima, apabila $> 0,05$ maka H_0 diterima namun H_a ditolak. Uji hipotesis dalam pengujian keputusan menggunakan uji t digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah variabel metode *buzz group* berpengaruh pada variabel keaktifan belajar siswa [16]. Alat bantuan yang digunakan untuk membantu dalam perhitungan analisis data ini menggunakan aplikasi SPSS.

3 III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di kelas yang melibatkan interaksi dari guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran dengan guru yang cenderung lebih aktif atau *teacher centered* hanya akan membuat siswa tidak aktif pada saat kegiatan pembelajaran, karena siswa hanya akan cenderung melihat, mendengar serta menghafalkan suatu konsep pada saat setiap kegiatan pembelajaran [17]. Kegiatan pembelajaran tentunya membutuhkan adanya metode pembelajaran untuk menarik pembelajaran siswa terutama pada mata pelajaran IPS yang memiliki materi yang dalam penyelesaiannya membutuhkan diskusi kelompok. Diskusi kelompok juga dipengaruhi dengan keaktifan belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran, maka guru juga harus menjadikan lingkungan belajar menjadi lingkungan aktif. Menurut Modell dan Michael yang dimaksudkan lingkungan aktif merupakan setiap siswa akan didukung dalam berproses membangun mental siswa dengan didukung untuk aktif seperti bertanya, berpendapat juga berdiskusi.[18] Metode yang tepat untuk diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran yaitu metode *buzz group*, metode tersebut merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.

Metode *buzz group* memiliki keunggulan apabila diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran yaitu dapat mendorong siswa yang pemalu agar berani menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi, menghemat waktu berdiskusi karena dengan adanya pembagian tugas kepada siswa membuat tugas lebih cepat terselesaikan dan siswa memiliki tanggung jawab pada masing-masing soal, kegiatan belajar suasananya menjadi menyenangkan dan lebih bervariasi sehingga menarik siswa untuk semangat belajar [19]. Selain keunggulan metode *buzz group* tentunya memiliki beberapa kelemahan seperti apabila anggota kelompok tidak mengerti jalannya diskusi akan menghambat diskusi, waktu diskusi yang terbilang singkat membuat hasil diskusi kurang maksimal, pemilihan pemimpin yang tidak tepat memungkinkan mendapatkan pemimpin yang lemah sehingga guru harus bisa menguasai waktu dan karakter siswa.[20] Tujuan metode *buzz group* sendiri merupakan menciptakan suasana kelas yang aktif, mengembangkan siswa untuk berani berpendapat, melatih siswa untuk aktif dalam forum diskusi, melatih untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan yang diberikan guru, menumbuhkan semangat belajar siswa untuk memecahkan topik permasalahan.[21] Metode yang dapat menarik semangat belajar siswa akan mempengaruhi keaktifan belajar pada saat pembelajaran berlangsung, maka dengan ini penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *buzz group* terhadap keaktifan belajar siswa.

Terdapat tahapan sebelum penelitian ini dilakukan yakni peneliti melakukan uji coba instrumen lembar kuesioner keaktifan belajar siswa pada sekolah lain yakni SDN Cangkringmalang III di jenjang yang sama yaitu kelas 5 SD dengan jumlah 20 siswa. Lembar kuesioner yang berisikan 24 pernyataan diberikan kepada siswa, setelah uji coba dilaksanakan peneliti melakukan uji validitas dengan *Product Moment* melalui SPSS. Peneliti menemukan hasil dari uji validitas menunjukkan 18 item pernyataan merupakan valid dari 24 item pernyataan yang diberikan, dengan $N = 20$ dengan r tabel = 0,4227, hasil uji validitas menunjukkan bahwa 18 item pernyataan mendapatkan nilai diatas r tabel.

Tabel 2. Uji Validitas

N ² Pernyataan	Nilai R : 0,4227	Valid / Tidak
Pernyataan 1	0,476849	Valid
Pernyataan 2	0,517205	Valid

Pernyataan 3	0,434967	Valid
Pernyataan 4	0,626439	Valid
Pernyataan 5	0,431879	Valid
Pernyataan 6	0,580575	Valid
Pernyataan 7	0,438633	Valid
Pernyataan 8	0,490934	Valid
Pernyataan 9	0,485441	Valid
Pernyataan 10	0,647163	Valid
Pernyataan 11	0,563013	Valid
Pernyataan 12	0,431656	Valid
Pernyataan 13	0,650648	Valid
Pernyataan 14	0,441372	Valid
Pernyataan 15	0,643603	Valid
Pernyataan 16	0,463979	Valid
Pernyataan 17	0,431616	Valid
Pernyataan 18	0,518649	Valid

Peneliti juga melakukan uji realibitas, uji realibitas ini dilakukan untuk menyatakan kuesioner realibel atau tidak realibel, peneliti melakukan uji realibitas menggunakan *Cronbach's Alpha* yang apabila $> 0,60$ kuesioner dinyatakan realibel dan konsisten, namun apabila $< 0,60$ kuesioner dinyatakan tidak realibel, hasil uji realibitas yang dilakukan menunjukkan hasil 0,850 yaitu menunjukkan bahwa kuesioner dinyatakan realibel dan konsisten.

Tabel 3. Uji Realibitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	18

Kuesioner yang telah dinyatakan realibel digunakan peneliti untuk meneliti keaktifan belajar siswa di SDN Kebakalan Porong pada jenjang kelas 5 dengan jumlah 32 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan praktek mengajar yang dilakukan peneliti dengan menerapkan 2 metode yaitu metode yang pertama yaitu metode diskusi kelompok kecil untuk pretest dan yang kedua menggunakan metode *buzz group* untuk *posttest*. *Pretest* dilakukan peneliti bertindak sebagai guru dengan menerapkan metode diskusi kelompok kecil, guru mengawali kegiatan dengan salam, kemudian mengabsen siswa, kemudian menjelaskan materi yang dipelajari, selanjutnya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian membagikan LKPD, memberi waktu siswa berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, kemudian guru memberikan evaluasi dan melakukan sesi tanya jawab, setelah kegiatan pembelajaran selesai siswa akan diberikan kuesioner yang didalamnya sudah disiapkan pernyataan oleh peneliti.

Posttest dilakukan peneliti dengan menerapkan metode *buzz group* dengan mengikuti RPP dengan mengikuti fase pada metode *buzz group* dengan mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengabsen siswa, kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari, guru menjelaskan topik permasalahan yang akan dipecahkan permasalahannya, guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok besar serta membimbing siswa memilih pemimpin kelompok besar, setelah pemimpin kelompok besar terpilih guru akan membimbing pemimpin untuk membentuk kelompok kecil, kemudian setelah dibentuknya kelompok kecil guru akan membagikan sub-sub topik yang berbeda untuk dipecahkan permasalahannya, guru membimbing siswa untuk membagikan tugas dalam setiap anggota kelompok sehingga siswa memiliki tanggung jawab masing-masing, siswa berdiskusi dengan waktu yang diberikan, guru juga memberikan arahan kepada siswa untuk saling membantu dengan anggota kelompok, setelah kegiatan berdiskusi selesai LKPD akan dikumpulkan kepada pemimpin kelompok besar, kemudian pemimpin kelompok memulai sesi presentasi pada setiap perwakilan kelompok kecil, setelah mempresentasikan hasil diskusi guru melakukan evaluasi dan bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan siswa akan diberikan kuesioner untuk mengisi pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti.

Data hasil yang telah diperoleh dari penelitian akan diolah peneliti untuk di uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas pada penelitian menunjukkan 0,200 yang mana hasil tersebut menunjukkan data bersifat normal karena signifikansinya $> 0,05$, namun apabila $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal	Mean	.0000000

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.74821933
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.063
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Data yang telah menunjukkan bersifat normal dapat dilanjutkan uji selanjutnya yaitu melakukan uji T. Peneliti menggunakan uji T dengan *Paired Sample T-Test*, untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh metode *buzz group* terhadap keaktifan belajar siswa, selain itu untuk mengetahui nilai rata-rata keaktifan belajar siswa, berdasarkan hasil deskriptif yang ditunjukkan melalui uji *Paired Sample T-Test*.

Tabel 5. Uji Paired Sample T-Test

	Paired Samples Statistics				Paired T-Test		
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest	67,41	32	7.733	1.367	- 9.566	31	0.000
Posttest	80,09	32	3.946	.698			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil dari uji T dengan *Paired Sample T-test*, hasil deskriptif menunjukkan pada saat *pretest* menggunakan metode diskusi kelompok kecil rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 67%, sedangkan pada saat *posttest* menunjukkan kenaikan keaktifan belajar siswa menjadi 80%. Hasil signifikansi juga menunjukkan 0.000 yang mana $< 0,05$ yaitu H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh pada metode *buzz group* terhadap keaktifan belajar siswa kelas 5 di SDN Kebakalan Porong. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode *buzz group* dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa menunjukkan hasil bahwasanya dengan menerapkan metode *buzz group* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang pada awal mulanya menggunakan metode diskusi keaktifan belajar siswa sebesar 67%, namun dengan menerapkan metode *buzz group* keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwasanya sebagai guru tentunya harus memfasilitasi siswa agar dapat menerima materi dengan baik terutama pada materi IPS yang membutuhkan diskusi dalam memecahkan sebuah permasalahan atau topik, maka metode *buzz group* merupakan metode efektif yang dapat diterapkan untuk membantu kegiatan pembelajaran akan menjadi menarik dan menyenangkan [22]. Suasana kelas yang menyenangkan dapat membuat siswa senang dan semangat dalam menerima materi yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat dengan mudah dicapai oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru baik dalam materi maupun metode tentunya akan membuahkan hasil yang baik. Sebagai guru perlu mempertimbangkan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran karena setiap anak memiliki perbedaan karakter yang berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan perkembangan siswa, seperti untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mengembangkan keaktifan belajar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran aktif [23]. Pembelajaran aktif dibentuk untuk menstimulus anak yang kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kelas yang memiliki lingkungan yang aktif dapat membuat siswa juga semakin aktif karena adanya lingkungan yang mendukungnya untuk aktif pada saat kegiatan belajar di kelas untuk itu perlunya guru memahami inovasi pembelajaran yang bermacam-macam.

Inovasi pembelajaran yang diterapkan bisa memunculkan sebuah gagasan bahwa siswa, sebagai objek pembelajaran, juga dapat menjadi subjek pembelajaran. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran [24]. Guru sebagai pemimpin proses pembelajaran memiliki tanggung jawab seperti menjadi seorang guru harus bijak dalam memilih metode pembelajaran. Pilihan metode harus dibuat sesuai dengan bahan ajar buku dan siswa itu sendiri. Siswa akan senang saat belajar ketika kegiatan pembelajaran direncanakan dengan menarik.

Berbeda halnya dengan guru yang di kelas hanya menggunakan metode ceramah, yang mana guru menjadi pusat dan guru akan aktif dalam menjelaskan materi, namun siswa hanya mendengarkan materi. Kelas yang seharusnya dipenuhi dengan suara siswa berpendapat, berdiskusi, saling berbagi ilmu serta bertanya apabila terdapat materi yang kurang dimengerti. Kelas menjadi sepi dan sunyi, terdapat siswa yang fokus mendengarkan dan memahami namun juga banyak siswa yang menjadi bosan dan sibuk akan dunianya sendiri [25]. Metode ceramah sangat lampau dan kurang efektif sekali untuk digunakan pada saat ini, karena akan membuat siswa kurang tertarik dan bosan. Metode tersebut boleh saja apabila digunakan, namun banyak sekali kekurangan yang dapat dihasilkan seperti siswa terlihat mendengarkan namun tidak mengerti materi yang diberikan, sehingga tidak dapat mencapai keberhasilan pembelajaran.

Seiring dengan berkembangnya waktu kegiatan pembelajaran semakin kreatif dan guru juga semakin berkembang dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran. Banyaknya macam-macam kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan ketika pembelajaran di kelas. Pengambilan keputusan untuk menerapkan pembelajaran terdapat di tangan guru, karena guru juga harus menyesuaikan lingkungan serta karakter anak. Pembelajaran yang kurang sesuai akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan [26]. Materi juga harus disesuaikan, seperti pada mata pelajaran IPS mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik. Mata pelajaran IPS juga mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat di lingkungan masyarakat karena, kelak siswa diharapkan menjadi warga negara yang berbudi pekerti luhur.

Mata pelajaran IPS yang mengajak siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat di lingkungan masyarakat memerlukan aktifnya siswa untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah [27]. Materi pada pembelajaran IPS seringkali berhubungan dengan sosial dan bermasyarakat. Permasalahannya kebanyakan saat ini siswa kurang aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Solusi yang bisa digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode *buzz group*. Metode diskusi yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat diterapkan karena, siswa akan diajarkan untuk menjadi pemimpin, saling berbagi tugas untuk memecahkan permasalahan, serta menstimulus siswa untuk berpendapat dengan saling berdiskusi untuk mengambil keputusan yang tepat. Metode *buzz group* dapat meningkatkan keaktifan belajar sangat efektif digunakan pada mata pelajaran IPS yang mengajarkan siswa untuk memecahkan permasalahan di lingkungan masyarakat [28].

Metode *buzz group* adalah sebuah grup kelompok bes⁸ dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) subkelompok sehingga bila perlu kelompok ke⁸ tersebut diundang untuk melaporkan hasil diskusi yang telah mereka pimpin ke kelompok besar [29]. Menggunakan metode *buzz group* diharapkan siswa membandingkan pemahamannya, yang mungkin berbeda pada mata pelajaran, membandingkan informasi yang diterima masing-masing, sehingga siswa dapat saling meningkatkan pemahaman, persepsi, pengetahuan dan interpretasi, sehingga kesalahan dapat dihindari. Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dengan dukungan diskusi yang dilakukan dengan siswa lain. Siswa dapat berkembang apabila digabungkan dengan teman yang dapat menstimulus siswa. Guru juga harus bisa membentuk kelompok seimbang agar diskusi bisa berjalan dengan baik. Kelompok yang seimbang dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penel⁵ mengenai pengambilan keputusan hipotesis pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang mana terdapat hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a)⁷ hasilnya hipotesis nol (H₀) ditolak namun hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti terdapat pengaruh metode *buzz group* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas 5 di SDN Kebakalan Porong.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran yang efektif untuk mendukung keaktifan belajar siswa. Metode yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu metode *buzz group*, metode tersebut dapat diterapkan guru untuk mendukung keaktifan belajar siswa karena siswa akan distimulus untuk aktif ketika pembelajaran berlangsung. Kelas dengan keaktifan belajar siswa yang relatif tidak aktif, dapat membuat keaktifan belajar siswa meningkat, hal ini dikarenakan metode *buzz group* efektif untuk diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran untuk memecahkan sebuah permasalahan dengan berdiskusi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh metode *buzz group* terhadap keaktifan belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPS. Hasil yang menunjukkan pada uji T menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan hasil 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh metode *buzz group* terhadap keaktifan belajar siswa, selain itu rata-rata pada *pretest* menunjukkan 67% dan *posttest* menunjukkan 80%, hasil tersebut menunjukkan peningkatan pada siswa setelah diterapkannya metode *buzz group*, sebab siswa menjadi lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti mengambil keputusan hipotesis nol (H₀) di tolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Penelitian yang telah dilakukan peneliti ini dapat berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, adapun saran yang diberikan peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi informasi bagi penelitian berikutnya, untuk guru kelas V diharapkan untuk menggunakan metode *buzz group* ini karena metode dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan siswa yang berperan aktif di kelas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berakhirnya penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan peneliti nikmat kesehatan dan pengetahuan untuk menyelesaikannya. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua serta keluarga peneliti yang selalu mendukung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada bapak kepala

sekolah dan ibu/bapak dewan guru dari SDN Kebakalan Porong serta SDN Cangkringmalang III yang telah memberikan waktu peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan peneliti yang telah membantu dan memberikan saran untuk penelitian ini. Terakhir peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang hingga penelitian ini dapat terselesaikan meskipun terdapat banyak kekurangan dalam penelitian yang dilakukan.

VI. REFERENSI

- [1] M. Kamza, Husaini, and I. L. Ayu, "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 4120–4126, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1347.
- [2] 4 Bahning, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Metode Buzz Group," *IQRO J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 187–206, 2019, doi: 10.24256/iqro.v2i2.990.
- [3] S. E. Lestari, I. Subarkah, and O. R. Trisnawati, "Implementasi Metode Buzz Group dengan Media Lidi sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah Kelas II di MI Ma'arif Kaligowong," *Tarbi J. Ilm. Mhs.*, vol. 1, no. 55, pp. 297–305, 2022.
- [4] Sitaman and Wahyuni, "Implementasi Metode Pembelajaran Buzz Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 3 Kota Bima," *J. Ilmu Sos. Dan Pendidik.*, vol. 5, no. 4, pp. 209–222, 2021, doi: 10.36312/jisip.v5i3.2623/http.
- [5] A. Sulistyani, S. Sugianto, and M. Mosik, "Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa," *UPEJ Unnes Phys. Educ. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 12–17, 2016, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/uepj>
- [6] I. P. Rahayu, S. Christian Relmasira, and A. T. Asri H4dini, "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik," *J. Educ. Action Res.*, vol. 3, no. 3, p. 193, 2019, doi: 10.23887/jear.v3i3.17369.
- [7] P. Hollingsworth and G. Lewis, *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. Jakarta: PT Indeks, 2019.
- [8] Sinar, *Metode Active Learning*, 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [9] N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- [10] A. D. Prase11 and M. Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *J. basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7174–7187, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- [11] Sulastri, "Metode Buzz Group Disertai Media Lidi upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Pokok Bahasan Perkalian pada Bilangan Cacah Di SD Negeri Jembayat 02 Semester II," *Dialekt. P.Matematika*, vol. 5, no. 1, pp. 13–23, 2018.
- [12] N. Mauizdati, I. Nurkholipah, and M. B. Group, "Pengaruh Penggunaan Metode Buzz Grup Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika," *IBTIDA' Media Komun. Has. Penelit. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 02, no. 02, pp. 106–116, 2021.
- [13] M. A. K. Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, Cetakan 1. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2016.
- [14] A. Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan Pe. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [16] R. Ananda and M. Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)*, Cet 1. Medan: CV Widya Puspita, 2018.
- [17] A. Helmi and M. H. Baysha, "Pengaruh Metode Pembelajaran Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2019.
- [18] C. Marchanisyah and D. Novita, "Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini direalisasikan oleh pemerintah dengan mengembangkan kurikulum pendidikan terbaru yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat 4satuan Pendidikan (KTSP) yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasion," *Unesa J. Chem. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 11–18, 2012.
- [19] Dimiyati and Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [20] R. Harahap, "Efektivitas Model Pembelajaran Kol4oratif Tipe Buzz Group Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas Xi Di Man 1 Takengon," *J. As-Salam*, vol. 1, no. 3, pp. 30–40, 2017.
- [21] S. Zahara, C. Dhien N, Z. Zaharah, and M. Arif, "Metode Buzz Group Discussion Dengan Permainan Rolet Membentuk Kemampuan Kerjasama Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran Ips," *Rausyan Fikr J. Pemikir. dan Pencerahan*, vol. 16, no. 1, pp. 14–22, 2020, doi: 10.31000/rf.v16i1.2419.
- [22] D. Nifu and H. G. Sakti, "Hubungan Metode Pembelajaran Diskusi Buzz Group dengan Aktivitas Belajar

- Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu," *J. Teknol. Pendidik. J. Penelit. dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, pp. 144–149, 2020.
- [23] D. O. Puspitaningdyah and E. Purwanti, "Pengaruh Ke4erampilan Mengelola Kelas dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS SD," *Joyf. Learn. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 39–47, 2018.
- [24] A. Rofek and L. Zehro, "Penerapan Metode Pembelajaran Buzz Group Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Ii Sd Negeri 2 Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019," *J. IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, vol. 9, no. 1, p. 54, 2021, doi: 10.36841/pgsdunars.v9i1.1018.
- [25] Z. Nafisah, "Penerapan Metode Buzz Group dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika yang Memuat Operasi Hitung Bilangan Bulat dan Pecahan Pada Siswa Kelas VII-A Semester 1 SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020," *J. Terap. Pendidik. Dasar dan Menengah*, vol. 2, no. 1, pp. 38–45, 2022.
- [26] D. A. Pu11 and T. Taufina, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Make A Match di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 3, pp. 610–616, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i3.403.
- [27] M. Maulidiya, B. Martati, and D. A. Putra, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Kolaboratif 4pe Buzz Group Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa SD," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 1, p. 393, 2023, doi: 10.35931/am.v7i1.1882.
- [28] N. S. Bona and Arifin, "Pengaruh Model Pembelajaran Diskusi Buzz Group Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 Gaya dan Gerak Kelas IV SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang Tahun Ajaran 2022/2023," *Mimb. Pgsd Flobamorata*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [29] H. Suseno, "Penerapan Pembelajaran Buzz Group dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes tentang Sepak Bola pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2022 / 2023," *J. Pembelajaran dan Ilmu Pendidik.*, vol. 3, pp. 131–138, 2023.

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	repository.unikama.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
7	jbasic.org Internet Source	1%
8	unars.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%

10	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
11	prosiding.senapadma.nusaputra.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On